

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit endemik yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue*, di mana penyebaran virus diperantarai oleh nyamuk *Aedes sp*<sup>(1,2)</sup>. Penderita yang terinfeksi akan mengalami gejala berupa demam ringan sampai tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, otot dan persendian, hingga perdarahan spontan<sup>(3)</sup>. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), kasus DBD mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 0,4 – 1,3 juta kasus pada periode 1996-2005 menjadi 2,2 juta kasus pada tahun 2010 dan mencapai 3,2 juta kasus pada tahun 2015<sup>(4)</sup>. Penyebaran DBD menjadi masalah kesehatan utama di negara-negara tropis termasuk Indonesia yang berada di zona khatulistiwa<sup>(5)</sup>. Tahun 2015 jumlah penderita DBD mengalami peningkatan menjadi 129.650 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.071<sup>(6)</sup> orang, dibandingkan tahun 2014 sebanyak 100.347 kasus dan jumlah kematian sebanyak 907 kasus<sup>(7)</sup>.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kejadian DBD yang cukup tinggi, dengan *Incidence Rate* (IR) yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Seksi Penanggulangan Penyakit (P2) menyebutkan bahwa terdapat lebih dari 90 kasus per 100.000 penduduk di tahun 2013. Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional yaitu 18/100.000 penduduk. Tingkat kematian penyakit atau *Case Fatality Rate* (CFR) DBD adalah 0,51%, angka ini belum sesuai dengan Rencana Strategis DIY (0,22%), namun masih lebih rendah dibandingkan CFR tingkat nasional (0,89%). Pada tahun 2014, kasus DBD di provinsi DIY tercatat di seluruh wilayah yaitu Kabupaten Kulon Progo (124 kasus), Gunung Kidul (327 kasus), Kota Yogyakarta (411 kasus), Sleman (538 kasus) dan Bantul (555 kasus). Kasus DBD di DIY yang tinggi berhubungan dengan hasil pengukuran indikator upaya pengendalian penyakit DBD di masyarakat yaitu Angka Bebas Jentik (ABJ) yang belum mencapai 95%<sup>(8)</sup>.

Kabupaten Sleman menempati posisi ke dua jumlah kasus tertinggi setelah Kabupaten Bantul dengan nilai IR 23,46/100.000 penduduk. Jumlah kematian akibat DBD sebanyak 4 kasus atau CFR 0,7%. Adapun enam Kecamatan yang mempunyai jumlah kasus DBD tertinggi berturut-turut adalah Kecamatan Gamping, Kecamatan Godean, Kecamatan Kalasan, Kecamatan Mlati, Kecamatan Ngaglik dan Kecamatan Sleman<sup>(9)</sup>.

Upaya pencegahan terus dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan penyebaran virus, mengurangi kejadian infeksi dan kematian akibat DBD. Saat ini, pencegahan melalui vaksinasi DBD yang efektif, aman dan terjangkau masih belum tersedia sehingga perlu adanya suatu strategi global dalam rangka pencegahan dan pengendalian DBD yaitu melalui gerakan pengendalian vektor terpadu kepada komunitas masyarakat<sup>(10)</sup>. Di Indonesia, telah lama dikenal kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang bertujuan memberantas perkembangbiakan nyamuk secara periodik melalui kegiatan 3M plus, tetapi program-program tersebut pada kenyataannya belum banyak diketahui dan dilaksanakan oleh masyarakat<sup>(11)</sup>. Pemberian pengetahuan serta penanaman kesadaran tentang demam berdarah dinilai sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam program pencegahan dan pengendalian penyakit<sup>(12)</sup>, dalam hal ini yaitu program PSN 3M plus.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara memberikan informasi dan menanamkan keyakinan sehingga selain mengerti, masyarakat juga bersedia dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan pencegahan dan pengendalian DBD<sup>(13)</sup>. Hasil penelitian yang dilakukan Kusumawardani (2012) menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pencegahan DBD pada anak<sup>(14)</sup>. Penelitian lain yang dilakukan oleh Erni (2013) mengenai perilaku pemberantasan sarang nyamuk di masyarakat, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan  $p = 0,010$  ( $p < 0,05$ ) antara ketersediaan informasi dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk<sup>(15)</sup>. Berdasarkan data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Intervensi Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (BDD) terhadap

Tingkat Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Kontinuitas Masyarakat di Kecamatan Godean dan Mlati, Kabupaten Sleman.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Berapa nilai *Angka Bebas Jentik* (ABJ), *House Index* (HI), *Container Index* (CI) dan *Breteau Index* (BI) di kelompok kontrol dan kelompok perlakuan ?
2. Bagaimana hubungan antara sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di kelompok kontrol dan kelompok perlakuan ?
3. Bagaimana hubungan antara intervensi pencegahan DBD dengan tingkat pengetahuan, sikap, tindakan, dan kontinuitas masyarakat di kelompok kontrol dan kelompok perlakuan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui nilai *Angka Bebas Jentik* (ABJ), *House Index* (HI), dan *Container Index* (CI) dan *Breteau Index* (BI) di kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
2. Mengetahui hubungan antara sosiodemografi dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.
3. Mengetahui hubungan intervensi pencegahan DBD dengan tingkat pengetahuan, sikap, tindakan, dan kontinuitas masyarakat di kelompok kontrol dan kelompok perlakuan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) serta untuk berlatih menerapkan peran farmasis di bidang farmasi komunitas dan promosi kesehatan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian ini, masyarakat lebih peduli dalam pencegahan DBD di Kabupaten Sleman.

3. Bagi Dinas Kesehatan (Pemerintah)

Diharapkan dapat menjadi masukan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan sehubungan dengan pelaksanaan pencegahan dan penanggulangan penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Kabupaten Sleman.

